

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1 menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar diri dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berbicara mengenai pendidikan maka tidak akan lepas kaitannya dengan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu kelengkapan yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kosasih (2015:14) mengemukakan, “Kurikulum 2013 mengusung adanya keseimbangan antara ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik untuk membangun kompetensi peserta didik”. Pada saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum 2013 revisi, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre atau teks. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik diharuskan untuk berperan lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar.

Teks yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi salah satunya yaitu teks prosedur. Menurut Mahsun (2014:30), “Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural yang bertujuan untuk mengarahkan atau

mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan”. Dalam hal ini, teks prosedur menjadi salah satu teks yang penting dalam kurikulum 2013 revisi untuk dipelajari.

Tercantum dalam silabus kurikulum 2013 revisi yang menuntut ketercapaian salah satu pasang kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII, yaitu kompetensi dasar 3.6 mengenai “menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar” dan kompetensi dasar 4.6 mengenai “menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis”.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 19 Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa satu pasang kompetensi tersebut belum dikuasai oleh peserta didik secara optimal. Informasi ini disampaikan oleh Ibu Dra. Elah Zamilah, selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 19 Tasikmalaya. Data awal yang telah disampaikan oleh guru tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Nilai Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta**  
**Menyajikan Teks Prosedur.**

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	
				Menelaah Teks Prosedur	Menyajikan Teks Prosedur
1.	AKBAR PUTRA SATRIAJI	L	75	50	65
2.	ARIQ ELFARO JATNIKA	L	75	75	60
3.	FALDI HUSNI MUBAROK	L	75	80	75
4.	FEBBY DWI LESTARI	P	75	70	70
5.	FEBRY ARDIANSYAH	L	75	70	60
6.	FEBY MUHAMMAD F	L	75	55	50
7.	FELIKS EDUWARD K	L	75	80	80
8.	FIRMAN RAMDANI	L	75	60	50
9.	GHINA SITI NUR ALIFA	P	75	85	80
10.	IRWAN NOERWANA	L	75	65	60
11.	KAFKA AQILA T	L	75	75	75
12.	KAYLA JASMINE A	P	75	75	70
13.	LUSI SENAWATI	P	75	55	50
14.	MEY DELA	P	75	65	50
15.	MUHAMAD AKMAL S.P	L	75	80	75
16.	MUHAMMAD IKMAL S.S	L	75	70	80
17.	NAFIS ZAHRAN D	L	75	80	75
18.	RANDHAN HIDAYAT	L	75	55	60
19.	RESTI MILANI OKTAVIANI	P	75	50	70
20.	RIPA NUAJIJAH	P	75	55	50
21.	RIZKI PADILAH	L	75	55	50
22.	RIZKI WAHYU NUGRAHA	L	75	50	50
23.	SAHARANI SEHAN HAWA	P	75	85	85
24.	SAVA ADITIA PRATAMA	L	75	55	50
25.	SITI NUR'AZIZAH	P	75	60	60
26.	TINA NOOR HAZZANAH	P	75	55	75
27.	WAWAN WARDIKA	L	75	50	60
28.	WENDI	L	75	50	60

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai kemampuan menganalisis dan mengembangkan teks prosedur peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Tasikmalaya

Tahun Ajaran 2019/2020 masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Pemerolehan hasil belajar peserta didik pada aspek menelaah teks prosedur yang sudah mencapai KKM terdapat 8 orang (29%) dengan nilai tertinggi 90 dan yang belum mencapai KKM terdapat 20 orang (71%) dengan nilai terendah 25. Sedangkan pemerolehan hasil belajar peserta didik pada aspek menyajikan teks prosedur yang sudah mencapai KKM terdapat 8 orang (29%) dengan nilai tertinggi 85 dan yang belum mencapai KKM terdapat 20 orang (71%) dengan nilai terendah 50.

Setelah melakukan observasi, serta melakukan wawancara ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai KD tersebut menurut Ibu Dra. Elah Zamilah, selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII G di SMP Negeri 19 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagian peserta didik tidak mengikuti kurikulum yang berlaku yakni menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan belajar, masih terdapat beberapa yang belum berani untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai materi pembelajaran. Kekurangmampuan peserta didik dalam menelaah stuktur teks prosedur seperti menentukan tujuan, bahan atau alat, dan langkah-langkah serta kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu terhadap kalimat perintah, kata kerja imperatif, konjungsi temporal, penggunaan kriteria/batasan dan penggunaan kata keterangan yang masih belum sesuai kriteria juga kekurangpercayaan peserta didik dalam menyajikan teks prosedur.

Faktor lain yang menjadi penyebab permasalahan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu terkadang peserta didik mengeluh karena bosan terhadap

proses pembelajaran yang berlangsung sehingga berdampak pada kurangnya minat baca dan tulis terhadap peserta didik yang menyebabkan tidak memerhatikan ketepatan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran mengenai menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks prosedur melalui penelitian berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

Alasan penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas VII G semester 1 SMP Negeri 19 Tasikmalaya karena penelitian ini dilakukan oleh penulis di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik dan mutu pendidikan menjadi meningkat. Sebagaimana dikemukakan oleh Tampubolon (2014: 19),

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan, secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat.

Penulis menggunakan model *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor) karena model tersebut memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk berdiskusi sehingga dapat memacu setiap individu untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu, tingkat kefokusannya dan tanggung jawab dari tiap peserta didik untuk memahami materi dapat terasah. Sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2017:203) bahwa, “Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk

meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas”.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik SMP Negeri 19 Tasikmalaya Kelas VII Tahun Ajaran 2019/2020)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor) meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya?
2. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor) meningkatkan kemampuan menyajikan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya?

## **C. Definisi Operasional**

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Yang dimaksud dengan kemampuan menelaah teks prosedur dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menentukan dan menjelaskan aspek struktur teks

prosedur yang mengandung tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah, penutup serta menentukan ketepatan kaidah kebahasaan teks prosedur yang memiliki kalimat perintah, kata kerja imperatif, konjungsi temporal, penggunaan kriteria/batasan dan penggunaan kata keterangan.

## 2. Kemampuan Menyajikan Teks Prosedur

Yang dimaksud dengan kemampuan menyajikan teks prosedur dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya dalam membuat teks prosedur yang memuat struktur teks prosedur menggunakan tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah, penutup serta memerhatikan ketepatan kaidah kebahasaan teks prosedur yang mengandung kalimat perintah, kata kerja imperatif, konjungsi temporal, penggunaan kriteria/batasan dan penggunaan kata keterangan.

## 3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor)

Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya untuk saling berbagi pendapat juga selalu siap dalam mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan menggunakan media topi bernomor.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor) meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor) meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menyajikan teks prosedur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:122), “Manfaat Penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian”. Pengertian tersebut menjadi acuan penulis untuk mengemukakan manfaat penelitian yang akan penulis laksanakan. Manfaat penelitian ini memiliki dua kategori sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori pembelajaran yang sudah ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks prosedur.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Sekolah

Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah dan prestasi peserta didik di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik juga dapat mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Memberikan masukan kepada guru dalam upaya perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta perbaikan proses pembelajaran.

c. Peserta Didik

Penelitian ini dapat mengembangkan motivasi dan potensi belajar peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks prosedur.

d. Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam mengajar Bahasa Indonesia yang efektif dan interaktif, serta dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik, materi pembelajaran dan sebagainya dapat diminimalkan.